

GAMBARAN PERILAKU MASYARAKAT TERHADAP TINDAKAN PENCEGAHAN COVID-19 DI DESA PAKUWERU KECAMATAN TENGA KABUPATEN MINAHASA SELATAN

Meysi Karla Mokobimbing*, F. R. R. Maramis*, Ribka Wowor*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Wabah COVID-19 yang muncul pada awal tahun 2020 telah menginfeksi hampir seluruh negara. Jumlah kasus penyakit COVID-19 yang tinggi menimbulkan dampak negatif dalam berbagai bidang, terutama ekonomi. Menurut WHO, perilaku pencegahan yang dapat dilakukan antara lain mencuci tangan secara teratur, menghindari menyentuh bagian wajah, menjaga kebersihan, menutup mulut ketika batuk atau bersin, tetap di rumah jika merasa tidak sehat, dan menjaga jarak minimal satu meter. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran perilaku pencegahan COVID-19 masyarakat desa Pakuweru Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian telah dilaksanakan pada bulan maret-mei 2021 di desa Pakuweru Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan. Kuesioner berisi pertanyaan mengenai karakteristik responden dan perilaku pencegahan Covid-19. Pengetahuan pencegahan covid 19, sikap pencegahan covid 19 dan tindakan pencegahan covid 19 disajikan dalam bentuk frekuensi dan persentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan tentang pencegahan virus corona masyarakat dominan baik sedangkan sikap dan tindakan pencegahan Covid-19 masyarakat umumnya baik.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Tindakan, Pencegahan Covid 19.

ABSTRACT

The Corona virus outbreak that emerged in early 2020 has infected almost all countries. The high number of COVID-19 cases has had a negative impact in various fields, especially the economy. According to WHO, preventive behaviors that can be carried out include washing hands regularly, avoiding touching the face, maintaining cleanliness, covering mouth when coughing or sneezing, staying at home if you feel unwell, and maintaining a distance of at least one meter. This study was conducted to determine the description of the behavior of preventing the corona virus in the Pakuweru village community, Tenga District, South Minahasa Regency. This research is a descriptive quantitative research. The research was carried out from September to November 2020 in Pakuweru Village, Tenga District, South Minahasa Regency. The questionnaire contains questions regarding the characteristics of the respondents and the prevention behavior of the Corona Virus. Knowledge of covid 19 prevention, covid 19 prevention attitudes and covid 19 prevention measures are presented in the form of frequencies and percentages. The results of this study show that knowledge about prevention of the corona virus in the community is dominantly good, while the attitudes and actions to prevent the corona virus are generally good.

Keywords: Knowledge, Attitude, Action, Prevention of Covid 19

PENDAHULUAN

Perilaku merupakan totalitas penghayatan dan aktivitas seseorang, yang merupakan hasil bersama berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Perilaku memiliki 3 domain yaitu pengetahuan (*knowlegde*), sikap (*attitude*) dan Peraktik atau tindakan (*practice*). Pengetahuan (*knowlegde*) merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, Sikap (*attitude*) belum

merupakan suatu tindakan nyata, tetapi masih berupa persepsi dan kesiapan seseorang untuk bereaksi terhadap stimulus yang ada di sekitarnya, dan Praktik atau tindakan (*practice*) merupakan tindakan nyata dari adanya suatu respon (Notoatmodjo, 2012).

Perilaku kesehatan adalah sesuatu respon (*organisme*) terhadap stimulus atau obyek yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan,

makanan dan minuman, serta lingkungan. Perilaku pemeliharaan kesehatan ini terjadi dari 3 aspek meliputi aspek perilaku pencegahan penyakit, dan penyembuhan penyakit bila sakit, serta pemulihan kesehatan bilamana telah sembuh dari sakit. Selanjutnya adalah perilaku peningkatan kesehatan, apabila seseorang dalam keadaan sehat. Terakhir adalah perilaku gizi (makanan) dan minuman (Notoatmodjo, 2012).

Sehat dapat di pengaruhi oleh perilaku seseorang. Perilaku yang dimiliki oleh manusia dan dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi, dan atau genetika. Semua itu saling berkesinambungan dan saling mempengaruhi, termasuk dalam bidang kesehatan itu sendiri. Jika perilaku dan kesehatan digabungkan, maka didapatkan perilaku sehat, dimana pengetahuan, sikap dan tindakan proaktif untuk memelihara dan mencegah risiko terjadinya penyakit, melindungi diri dari ancaman penyakit (Adliyani, 2015).

Wabah covid-19 yang muncul pada awal tahun 2020 telah menginfeksi hampir seluruh negara. Semenjak Januari 2020, *World Health Organization* (WHO) telah menyatakan dunia masuk ke dalam darurat global yang berhubungan dengan virus ini. Event-event dalam skala besar hampir seluruhnya dibatalkan ataupun ditunda dan fenomena yang sangat luar biasa ini skalanya bisa disamakan dengan Perang Dunia ke 2 yang terjadi di bumi pada abad ke 21 (Buana, 2020). Terhitung tanggal 27 Juli 2021 sebanyak 194.608.040 orang terinfeksi virus corona,

4.170.155 orang meninggal dunia (WHO, 2021)

Di Indonesia, pada awalnya terinfeksi 2 orang yang terkonfirmasi dimana pasien yang terkonfirmasi covid-19 menghadiri acara di Jakarta dimana terjadi kontak langsung dengan seorang Warga Negara Asing (WNA) asal Jepang yang tinggal di Malaysia. Penderita mengalami batuk, demam dan sesak napas setelah terjadi pertemuan tersebut (Yuliana, 2020).

Khusus di Indonesia sendiri Pemerintah telah mengeluarkan status darurat bencana terhitung mulai tanggal 29 Februari 2020 hingga 29 Mei 2020 terkait pandemi virus ini dengan jumlah waktu 91 hari. Langkah-langkah telah dilakukan oleh pemerintah untuk dapat menyelesaikan kasus luar biasa ini, salah satunya adalah dengan mensosialisasikan gerakan *Social Distancing*. Konsep ini menjelaskan bahwa untuk dapat mengurangi bahkan memutus mata rantai infeksi covid-19 seseorang harus menjaga jarak aman dengan manusia lainnya minimal 1 meter, dan tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain, menghindari pertemuan massal (Buana, 2020).

Data yang diperoleh dari Kemenkes pertanggal 11 Juli 2021 menunjukkan di Indonesia kasus konfirmasi sebanyak 2.527.203 kasus, kasus sembuh sebanyak 2.084.724 orang, kasus meninggal 66.464 orang, kasus aktif sebanyak 376.015. Propinsi yang paling banyak kasus Covid-19 adalah DKI Jakarta sebanyak 662.422 orang sedangkan propinsi yang paling sedikit kasus adalah Gorontalo yaitu 6189 orang (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Khusus untuk Propinsi Sulawesi Utara per tanggal 27 Juli 2021, kasus konfirmasi positif Covid-19 sebanyak 22.421 orang. Dari 22.421 orang, yang masih dirawat sebanyak 4.349 orang, sembuh 17.414 orang dan meninggal 658 orang. Khusus Kabupaten Minahasa Selatan jumlah kasus sebanyak 871 orang, masih dirawat sebanyak 110 orang, sembuh sebanyak 717 orang sedangkan yang meninggal sebanyak 44 orang (Provinsi Sulawesi Utara, 2021). Jumlah kasus Covid 19 di Desa Pakuweru tahun 2020 sebanyak 2 orang sedangkan sepanjang tahun 2021 sebanyak 4 orang.

Jumlah kasus penyakit COVID-19 yang tinggi menimbulkan dampak negatif dalam berbagai bidang, terutama ekonomi. Industri perjalanan mengalami penurunan penjualan hingga 90% dengan total kerugian mencapai \$1,5 miliar. Industri perhotelan mengalami penurunan mulai dari 30% hingga 40%, industri penerbangan mengalami kerugian hingga mencapai \$207 miliar, dan industri retail dengan kerugian setiap harinya hingga mencapai 32%. Penurunan signifikan penghasilan harian pada industri pangan. Kerugian ekonomi akibat Covid-19 akan terus berlanjut selama masih terdapat kasus atau bahkan hingga setelahnya. Penurunan jumlah kasus dapat terjadi dengan menerapkan tindakan-tindakan pencegahan tepat.

Perilaku seseorang memiliki pengaruh yang besar terhadap kesehatannya. Berbagai penelitian menunjukkan adanya hubungan antara perilaku manusia dengan risiko penyakit, tingkat morbiditas serta mortalitas. Ketidak patuhan masyarakat dapat berdampak

kurang baik terhadap penularan Covid-19, mengingat terdapat dua jalur penularan utama dari virus Covid-19: yaitu melalui pernapasan dan kontak. Percikan pernapasan berasal dari batuk atau bersin orang yang terinfeksi. Setiap orang yang memiliki kontak erat dengan seseorang yang memiliki gejala permasalahan pernapasan (seperti bersin dan batuk) berisiko terpapar percikan yang terinfeksi. Percikan tadi mungkin jatuh pada permukaan dimana virus dapat bertahan, untuk itu lingkungan sekitar individu yang terinfeksi dapat menjadi sumber penularan disebut dengan penularan melalui kontak.

Menurut WHO, perilaku pencegahan yang dapat dilakukan antara lain mencuci tangan secara teratur, menghindari menyentuh bagian wajah, menjaga kebersihan, menutup mulut ketika batuk atau bersin, tetap di rumah jika merasa tidak sehat, dan menjaga jarak minimal satu meter. Kebijakan menjaga jarak diberlakukan di beberapa negara untuk menghindari penularan virus melalui droplet, termasuk di Indonesia yang mulai menerapkan social distancing yang kini diubah menjadi istilahnya menjadi physical distancing. *Physical distancing* merupakan upaya menjaga jarak antara satu orang dengan orang yang lain agar terhindar dari penularan penyakit COVID-19 dengan menghindari kerumunan ataupun keramaian orang. Bentuk physical distancing antara lain melalui upaya pembatasan kerja, sekolah maupun universitas, dan mengganti dengan pertemuan melalui daring sehingga dapat mengurangi pertemuan tatap muka antara beberapa orang. Jarak yang

tepat untuk physical distancing adalah sekitar 1-3 meter (Syadiddurahman, dkk, 2020).

Menurut B. Bloom terdapat tiga domain perilaku yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan. Pengetahuan merupakan pemahaman partisipan tentang topik yang diberikan. Pengetahuan adalah kemampuan untuk menerima, mempertahankan, dan menggunakan informasi, yang dipengaruhi oleh pengalaman dan keterampilan. Sebagian besar dari pengetahuan yang dimiliki seseorang berasal dari pendidikan baik formal dan informal, pengalaman pribadi maupun orang lain, lingkungan, serta media massa. Pengetahuan dapat mempengaruhi suatu perilaku seseorang. Meningkatnya pengetahuan dapat tentang Covid-19 akan memperbaiki perilaku masyarakat mengenai pencegahan Covid-19. Pengetahuan masyarakat tentang upaya pencegahan Covid-19 dengan deteksi dini, isolasi mandiri, menjaga jarak satu sama lain. Perlindungan dasar juga diperlukan seperti mencuci tangan menggunakan sabun, memakai masker, makanan bergizi seimbang, olahraga cukup dan menerapkan etika batuk yang baik dan benar memiliki peranan penting dalam mengantisipasi kejadian berulang. Untuk meningkatkan perilaku, Masyarakat perlu mengenal, mempelajari serta memahami segala aspek dari penyakit COVID-19 termasuk tanda dan gejala, penyebab, pencetus dan penatalaksanaannya.

Sikap dapat diartikan sebagai kecenderungan seseorang untuk bertindak, baik mendukung maupun tidak mendukung pada suatu objek. Sikap belum merupakan

suatu tindakan, tetapi merupakan suatu faktor predisposisi terhadap suatu perilaku. Sikap yang utuh dibentuk oleh komponen kognisi, afeksi dan konasi (Notoatmodjo, 2014). Sikap tidak patuh masyarakat dapat berdampak kurang baik terhadap penularan Covid-19, mengingat terdapat dua jalur penularan utama dari virus Covid-19: yaitu melalui pernapasan dan kontak. Percikan pernapasan berasal dari batuk atau bersin orang yang terinfeksi. Setiap orang yang memiliki kontak erat dengan seseorang yang memiliki gejala permasalahan pernapasan (seperti bersin dan batuk) berisiko terpapar percikan yang terinfeksi. Percikan tadi mungkin jatuh pada permukaan dimana virus dapat bertahan, untuk itu lingkungan sekitar individu yang terinfeksi dapat menjadi sumber penularan disebut dengan penularan melalui kontak (WHO,2020). Tanpa adanya sikap yang positif dari masyarakat maka tidak akan pula terjadi perubahan perilaku terhadap pencegahan penularan Covid-19.

Guna melawan adanya peningkatan kasus Covid-19, maka berbagai tindakan preventif mutlak harus dilaksanakan, baik oleh pemerintah ataupun masyarakat. Upaya preventif sejauh ini merupakan praktik terbaik untuk mengurangi dampak pandemi Covid-19, mengingat belum adanya pengobatan yang dinilai efektif dalam melawan virus SARS-CoV-2. Saat ini, tidak adanya vaksin untuk SARS-CoV-2 yang tersedia dan telah memenuhi berbagai fase uji klinis, sehingga upaya preventif terbaik yang dilakukan adalah dengan menghindari paparan virus dengan didasarkan pada PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). Untuk mencapai tujuan ini,

langkah-langkah utama yang hendak dilaksanakan masyarakat seperti penggunaan masker; menutup mulut dan hidung saat bersin ataupun batuk; mencuci tangan secara teratur dengan sabun atau desinfeksi dengan pembersih tangan yang mengandung setidaknya 60% alkohol; menghindari kontak dengan orang yang terinfeksi; menjaga jarak dari orang-orang; dan menahan diri dari menyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang tidak dicuci (Yanti, dkk, 2020).

Dari pengamatan peneliti, tindakan pencegahan covid-19 sudah seperti diabaikan. Masyarakat ketika pergi kegiatan pesta hanya menggunakan masker ketika berada di jalan ketika di pesta mereka melepas masker. Padahal ketika berada di pesta jarak interaksi antar sesama kurang dari 1 meter. Masyarakat juga sudah mulai jarang mencuci tangan dengan sabun atau menggunakan handsanitizer. Selain itu peneliti juga mendengar kabar kalau sebagian masyarakat sudah mulai percaya akan adanya berita kalau tenaga kesehatan sudah tidak benar ketika melakukan pemeriksaan. Masih ada juga masyarakat yang tidak menggunakan masker ketika pergi ke warung untuk belanja keperluan. Dari 3 kasus kejadian covid -19 dikarenakan ada warga pendatang dari Jakarta yang diduga positif covid-19 berkumpul dengan saudara sudah tidak menjaga jarak..

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian telah dilaksanakan pada bulan September sampai November 2020 di desa Pakuweru Kecamatan

Tenga Kabupaten Minahasa Selatan. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh penduduk Desa Pakuweru Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan dan sampel yang digunakan sebanyak 94 responden. Kuesioner berisi pertanyaan mengenai karakteristik responden dan perilaku pencegahan covid-19. Pengetahuan pencegahan covid-19, sikap pencegahan covid-19 dan tindakan pencegahan covid- 19 disajikan dalam bentuk frekuensi dan persentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan tentang Pencegahan Covid-19

Gambaran distribusi pengetahuan responden tentang pencegahan Covid-19 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Pencegahan Covid-19

Pengetahuan	n	%
Baik	91	96,8
Tidak Baik	3	3,2
Total	94	100,0

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 91 responden (96,8%) sedangkan pengetahuan yang tidak baik sebanyak 3 responden (3,2%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan responden dominan adalah baik yaitu sebesar 96,8%. Pengetahuan responden dinilai baik dikarenakan responden mengetahui bahwa penyebaran Covid-19 dapat dicegah dengan cara mencuci tangan dengan sabun dan handsanitizer, mandi dan mengganti pakaian, menggunakan masker, menjaga jarak

minimal 1 meter, menutup mulut dengan tangan atau tissue ketika batuk atau bersin, dan menghindari adanya kerumunan massa.

Pengetahuan responden masuk dalam kategori baik, menurut asumsi peneliti, dikarenakan sebagian besar responden memiliki pendidikan menengah ke atas. Hal ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2014) yang menjelaskan latar belakang pendidikan berhubungan dengan tingkat pengetahuan terhadap Covid-19. Dapat diasumsikan bahwa individu yang memiliki latar belakang pendidikan yang rendah tentunya memiliki pemahaman terhadap pengetahuan mengenai kesehatan yang lebih rendah dibandingkan individu dengan latar belakang pendidikan yang tinggi. Hal inilah yang dapat menjadikan perbedaan tingkatan pengetahuan terhadap masalah kesehatan, khususnya Covid-19, antar kedua kelompok ini.

Pengetahuan adalah salah satu hal yang penting diperhatikan dalam rangka penanganan kasus Covid-19. Pengetahuan masyarakat khususnya dalam mencegah transmisi penyebaran virus SARS-CoV-2 sangat berguna dalam menekan penularan virus tersebut (Law, dkk, 2020). Dengan memiliki pengetahuan yang baik terhadap suatu hal, seseorang akan memiliki kemampuan untuk menentukan dan mengambil keputusan bagaimana ia dapat menghadapinya.

Pengetahuan responden mengenai cuci tangan dengan air ataupun handsanitizer sudah sangat baik. Tujuan dari mencuci tangan adalah membersihkan tangan dari kuman,

virus dan bakteri yang dapat menyebabkan penyakit dalam hal ini adalah covid-19. Sebaiknya mungkin untuk pencegahan penularan Covid-19, mencuci tangan menggunakan sabun dikarenakan sabun mengandung bahan yang dapat memberantas kuman, bakteri ataupun virus yang dapat menempel di tangan. Demikian pula dengan handsanitizer yang juga mengandung bahan aktif alkohol maupun bahan lain yang dapat membunuh kuman, virus maupun bakteri yang menempel di tangan akibat aktivitas sehari-hari.

Pengetahuan responden mengenai pencegahan covid-19 dapat dilakukan dengan mandi dan mengganti pakaian setelah bepergian sudah sangat baik. Mandi dengan menggunakan sabun sama prinsipnya dengan mencuci tangan dengan sabun. Tujuan mandi juga membersihkan seluruh bakteri, kuman dan virus yang menempel di badan saat kita keluar rumah. Mengganti pakaian juga dimaksudnya agar kita tidak memakai baju yang sudah terdapat virus, bakteri dan kuman ketika kita keluar rumah sehingga virus penyebab corona tidak sempat masuk ke dalam tubuh kita.

Pengetahuan responden mengenai penggunaan masker dapat mencegah penyebaran Covid-19 sudah sangat baik. Masker dapat digunakan untuk mencegah penularan Covid-19 dikarenakan masker dapat melindungi pengguna dari partikel yang dibawa melalui droplet atau cairan tubuh yang berisi bakteri. Penggunaan masker yang menutupi hidung sampai dengan dagu dapat menyaring masuknya bakteri atau virus

melalui mulut dan hidung saat batuk, bersin dan berbicara.

Pengetahuan responden dimana penyebaran covid-19 dapat dicegah dengan menjaga jarak minimal 1 meter sudah sangat baik. covid-19 dapat menyebar antar manusia melalui droplet dimana ukuran *droplet* ini dapat berpengaruh terhadap jarak transmisi suatu virus atau pathogen. *Droplet* yang berukuran besar, karena pengaruh gravitasi, akan jatuh lebih cepat dan mendarat pada permukaan dalam radius 1-2 meter. *Droplet* yang lebih kecil akan mengalami penguapan yang lebih cepat dimana dalam proses penguapan ini akan terbentuk partikel-partikel residua tau *aerosol* yang jejak transmisinya ditentukan oleh udara. Tanpa aliran udara, *droplet* kecil tidak dapat menempuh jarak yang jauh. Dengan asumsi adanya aliran udara yang minimal, jarak 1-2 meter dinilai efektif untuk menghindari paparan virus.

Pengetahuan responden mengenai penyebaran Covid-19 dapat dicegah dengan menutup mulut dengan tangan ataupun sapu tangan ketika batuk ataupun bersin sudah sangat baik. Ketika batuk atau bersin menghasilkan droplet yang lebih banyak dan lebih besar yang dapat membawa droplet memasuki udara dan dapat terdistribusi lebih jauh dalam waktu yang singkat. Menutup dengan tangan atau sapu tangan dan tissue saat bersin ataupun batuk dapat menghalangi droplet yang akan menyebar ke udara.

Pengetahuan responden mengenai adanya kerumunan massa dapat menyebabkan penularan covid-19 sudah sangat baik. Adanya kerumunan massa dapat meningkatkan resiko

penyebaran covid-19, dimana dalam kejadian ini tidak ada lagi jarak minimal 1 meter sehingga covid-19 dapat menular dari satu orang ke orang lain. Kondisi kerumunan massa ini, interaksi lebih banyak terjadi dengan orang lain sehingga semakin meningkatkan kesempatan penyebaran infeksi covid-19. Ketika dalam satu komunitas yang sama, covid-19 dapat menular lewat droplet dan secara simultan pada orang lain. Semakin banyak orang dalam satu kerumunan yang sama dengan orang yang sakit maka orang sehat bisa menjadi sakit.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan perubahan perilaku seseorang. Dalam pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan penularan covid-19 saat ini pemerintah menyediakan berbagai macam media dalam memperoleh informasi yang dapat diakses melalui internet, medsos, Tv, radio, dan juga media cetak. Hal ini tentunya sangat membantu mempermudah bagi masyarakat dalam memperoleh informasi yang berguna untuk dirinya sendiri beserta keluarganya dalam memutus mata rantai penyebaran covid-19 (Lupa, dkk, 2021).

Sikap tentang Pencegahan covid-19

Gambaran distribusi sikap responden tentang pencegahan covid-19 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Tentang Pencegahan Covid-19

Sikap	N	%
Baik	48	51,1
Tidak Baik	46	48,9
Total	94	100,0

Dari Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang baik yaitu sebanyak 48 responden (51,1%) sedangkan sikap yang tidak baik sebanyak 46 responden (48,9%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap responden dominan adalah baik yaitu sebesar 51,1%. Sikap responden dinilai baik dikarenakan responden setuju bahwa mencuci tangan dengan sabun atau handsanitizer dapat mengurangi resiko penyebaran covid-19, mandi dan mengganti pakaian setelah pulang dari bepergian, memakai masker, menjaga jarak minimal 1 meter saat di luar rumah, menutup mulut ketika batuk atau bersin, menghindari kerumunan massa. .

Sikap responden mengenai pencegahan penyebaran Covid-19 dengan cara mencuci tangan dengan air sudah baik. Tujuan dari mencuci tangan adalah membersihkan tangan dari kuman, virus dan bakteri yang dapat menyebabkan penyakit dalam hal ini adalah corona. Akan tetapi masih ada responden yang kurang setuju dengan dikarenakan mereka beranggapan bahwa mencuci dengan air sudah dapat membersihkan tangan mereka yang tanpa disadari bahwa virus ataupun bakteri tidak akan hilang apabila hanya mencuci tangan dengan air saja.

Sikap responden mengenai mandi dan mengganti pakaian dapat mencegah penyebaran covid-19 sudah baik. Mandi dengan menggunakan sabun sama prinsipnya dengan mencuci tangan dengan sabun. Tujuan mandi juga membersihkan seluruh bakteri, kuman dan virus yang menempel di badan saat kita keluar rumah. Masih adanya responden

yang kurang setuju dikarenakan pendapat mereka bahwa cukup dengan mandi saja atau dengan mengganti baju saja tidak perlu melakukan kedua hal tersebut sekalian.

Sikap responden termasuk dalam katagori baik mengenai menjaga jarak minimal 1 meter saat berada di luar rumah. covid-19 dapat menyebar antar manusia melalui droplet dimana ukuran *droplet* ini dapat berpengaruh terhadap jarak transmisi suatu virus atau pathogen. *Droplet* yang berukuran besar, karena pengaruh gravitasi, akan jatuh lebih cepat dan mendarat pada permukaan dalam radius 1-2 meter. Responden yang merasa kurang setuju dengan jarak minimal 1 meter dengan orang lain saat keluar menurut asumsi peneliti bahwa masih ada responden yang belum mengetahui bahwa dalam radius 1 meter dari sumber, tanpa adanya arus angin, virus dapat mendarat pada permukaan lain. Mereka bisa saja beranggapan bahwa menggunakan masker saja dapat melindungi diri mereka dari penularan.

Sikap responden untuk menutup mulut dengan tangan ataupun sapu tangan untuk mencegah penyebaran covid 19 sudah baik. Ketika batuk atau bersin menghasilkan droplet yang lebih banyak dan lebih besar dan adanya turbolensi gas, membawa droplet memasuki udara dan dapat terdistribusi lebih jauh dalam waktu yang singkat. Menutup dengan tangan atau sapu tangan dan tissue saat bersin ataupun batuk dapat menghalangi droplet yang akan menyebar ke udara. Masih ada responden yang masih tidak setuju menurut asumsi peneliti adalah sudah menjadi kebiasaan responden

kalau batuk ataupun bersin tidak menutup dengan tangan atau sapu tangan.

Sikap responden untuk menghindari kerumunan massa untuk mencegah penyebaran covid-19 sebagian besar sudah baik. Adanya kerumunan massa dapat meningkatkan resiko penyebaran covid-19, dimana dalam kejadian ini tidak ada lagi jarak minimal 1 meter sehingga covid dapat menular dari satu orang ke orang lain. Responden yang kurang setuju untuk menghindari kerumunan menurut asumsi peneliti bahwa sulit untuk menghilangkan kebiasaan responden yang dalam pergaulannya suka akan keramaian.

Sikap merupakan faktor yang berperan dalam perilaku kesehatan. Semakin positif sikap atau pandangan seseorang terhadap sesuatu hal, maka semakin baik pula tindakan yang dilakukan dalam hal tersebut. Beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap antara lain pengalaman pribadi, orang lain yang dianggap penting, dan pengaruh kebudayaan. Hal ini dapat ditunjukkan dari cara pandang individu dalam memberi nilai mengenai suatu hal yang sudah dilakukan. Semakin baik seseorang dalam menilai suatu hal, maka akan semakin baik juga tindakan yang akan dilakukan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan masih banyak responden yang memiliki sikap yang kurang baik terhadap pencegahan penyakit Covid 19. Hal ini dapat dilihat masih ada responden yang masih kurang setuju terhadap mencuci tangan dengan sabun ataupun handsanitizer, mandi dan mengganti baju sehabis bepergian, penggunaan masker menutupi hidung sampai dagu, menjaga etika

batuk atau bersin, menjaga jarak dan menghindari kerumunan. Menurut asumsi peneliti kesemuanya disebabkan karena kebiasaan responden yang kurang baik terhadap kondisi pandemi ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Putra, dkk (2020) menunjukkan sebagian besar responden memiliki sikap baik dan optimis bisa melewati pandemi Covid-19 sebesar 64 orang (54,1%). Hal tersebut merupakan bentuk kepercayaan masyarakat masih ada terhadap pemerintah sebagai pengatur regulasi dan kebijakan. Pada isian kuesioner dijelaskan bahwa beberapa responden masih ada yang ragu terhadap sikapnya dan masih mengekspresikan negative emotions seperti kecemasan berlebih, panik, stress yang berpengaruh sekali terhadap perubahan perilaku.

Tindakan Pencegahan covid-19

Gambaran distribusi tindakan pencegahan covid-19 dapat dilihat pada Tabel 3.

Dari Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tindakan yang Baik yaitu sebanyak 48 responden (51,1%) sedangkan sikap yang Tidak Baik sebanyak 46 responden (48,9%)

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tindakan Pencegahan covid-19

Tindakan	n	%
Baik	48	51,1
Tidak Baik	46	48,9
Total	94	100,0

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tindakan pencegahan sebagian besar adalah baik yaitu sebesar 51,1%. Tindakan responden

dinilai baik dikarenakan sebagian besar responden selalu mencuci tangan dengan sabun atau handsanitizer, mandi dan mengganti pakaian setelah pulang dari bepergian, memakai masker, menjaga jarak minimal 1 meter saat di luar rumah, menutup mulut ketika batuk atau bersin, menghindari kerumunan massa.

Responden memiliki tindakan yang sebagian besar baik mengenai mencuci tangan menggunakan sabun dan handsanitizer. Kebiasaan mencuci tangan pakai sabun dan handsanitizer dapat mengurangi kuman, bakteri ataupun virus yang menempel di tangan sehingga mengurangi potensi penularan covid 19. Masih adanya responden yang jarang bahkan tidak pernah mencuci tangan diakibatkan kebiasaan sebagian besar masyarakat yang hanya mencuci tangan dengan menggunakan air saja tanpa menggunakan sabun padahal di sabun atau handsanitizer itu terdapat senyawa aktif yang dapat membunuh kuman, bakteri ataupun virus.

Tindakan yang dimiliki responden mengenai mandi dan mengganti pakaian sehabis bepergian sudah baik. Mandi sama prinsipnya dengan mencuci tangan dengan sabun tapi kalau mandi mencakup seluruh badan. Mengganti pakaian juga dimaksudkan agar responden tidak menggunakan lagi pakaian yang sudah menempel kuman, bakteri atau virus ketika keluar, sehingga di dalam rumah tidak terjadi penularan virus yang berasal dari bekas pakaian yang digunakan. Masih adanya responden yang kadang mandi atau mengganti pakaian dikarenakan cukup

dengan mandi saja atau dengan mengganti baju saja tidak perlu melakukan kedua hal tersebut sekalian.

Tindakan responden dalam penggunaan masker untuk mengurangi penyebaran covid-19 sudah baik. Salah satu fungsi dari masker adalah mencegah masuknya virus melalui pernafasan ataupun lewat mulut. Masih ada responden yang kadang kalau berada di tempat umum menggunakan masker menutupi hidung sampai dengan dagu disebabkan menurut asumsi peneliti responden merasa tidak nyaman bernafas ketika menggunakan masker.

Tindakan responden dalam menjaga jarak minimal 1 meter untuk mencegah penyebaran Covid 19 sudah baik. Tanpa adanya aliran angin, virus dapat menyebar antar manusia melalui droplet dimana ukuran *droplet* ini dapat berpengaruh terhadap jarak transmisi suatu virus atau pathogen. *Droplet* yang berukuran besar, karena pengaruh gravitasi, akan jatuh lebih cepat dan mendarat pada permukaan dalam radius 1-2 meter. Responden yang jarang menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain saat keluar menurut asumsi peneliti bahwa dengan menggunakan masker cukup bagi responden untuk menularkan virus. Padahal virus bisa saja menempel ke pakaian yang digunakan dan ketika melepaskan masker virus dapat masuk melalui saluran pernafasan.

Tindakan responden dalam menutup mulut dengan tangan ataupun sapu tangan ketika batuk maupun bersin sudah baik. Menutup dengan tangan atau sapu tangan dan tissue saat bersin ataupun batuk dapat menghalangi droplet yang akan menyebar ke

udara. Masih ada responden yang tidak melakukannya menurut asumsi peneliti adalah sudah menjadi kebiasaan responden kalau batuk ataupun bersin tidak menutup dengan tangan atau sapu tangan.

Tindakan responden dalam menghindari kerumunan sudah baik. Dalam kerumunan massa sangat sulit untuk menjaga jarak minimal 1 meter. Hal inilah yang dapat memudahkan penularan covid-19 ke orang lain. Responden yang tidak pernah menghindari kerumunan menurut asumsi peneliti bahwa sulit untuk menghilangkan kebiasaan responden yang dalam pergaulannya suka akan keramaian.

Tindakan pencegahan penyakit merupakan komponen penting dalam pelayanan kesehatan. Tindakan pencegahan melibatkan aktivitas peningkatan kesehatan termasuk program pendidikan kesehatan khusus, yang dibuat untuk membantu klien menurunkan risiko sakit, mempertahankan fungsi yang maksimal, dan meningkatkan kebiasaan yang berhubungan dengan kesehatan yang baik (Potter dan Perry, 2012).

Tindakan pencegahan penularan covid-19 merupakan bentuk akhir dari perwujudan perilaku, dimana pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan penularan covid-19 sangat berpengaruh dalam pembentukan tindakan pencegahan penularan covid-19 seseorang. Sehingga dapat disimpulkan apabila ada yang tertular penyakit covid-19 menunjukkan tindakan pencegahan penularan covid-19 yang kurang sebaliknya apabila responden tidak tertular penyakit covid-19 menunjukkan bahwa responden memiliki

tindakan pencegahan penularan covid-19 yang baik. Karena dengan tindakan pencegahan yang baik maka responden cenderung mampu mencegah penularan covid-19. Perubahan perilaku individu menjadi optimal jika perubahan terjadi melalui proses kesadaran dalam diri individu, dimana perilaku yang baru dianggap bernilai positif bagi individu setelah diaplikasikan dengan tindakan individu dapat menjadi lebih baik (Rompas, dkk, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan yang bisa diambil ialah:

1. Pengetahuan tentang pencegahan virus corona masyarakat desa Pakuweru Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan dominan baik.
2. Sikap tentang pencegahan virus corona masyarakat desa Pakuweru Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan umumnya baik
3. Tindakan pencegahan virus corona masyarakat desa Pakuweru Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan umumnya baik

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang bisa diberikan ialah:

1. Dapat dijadikan bahan bacaan ataupun acuan bagi peneliti lain mengenai perilaku pencegahan Covid-19 dengan menggunakan metode penelitian jenis lain seperti penelitian kualitatif ataupun metode penelitian campuran.

2. Adanya dukungan dari pemerintah setempat berupa adanya peraturan yang tegas kepada masyarakat yang masih melanggar protokol kesehatan yang diharapkan adanya peningkatan sikap dari masyarakat dan diharapkan adanya peningkatan tindakan terhadap pencegahan penularan penyakit Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Adliyani, ZON. 2015. Pengaruh Perilaku Individu terhadap Hidup Sehat. *Majority* 4 (7): 109-115.
- Buana DR. 2020. Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I* (Online) 7 (3): 217-226 (<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/view/15082/pdf>, diakses 11 Agustus, 2020)
- Kementerian Kesehatan RI. 2021 a. Situasi Terkini Perkembangan Novel Coronavirus (COVID-19).
- Lupa, PER., Wowor R dan Tucunan AAT. 2021. Gambaran Perilaku Masyarakat terhadap Pencegahan COvid-19 di Kelurahan Malalayang I Timur Kota Manado. *Jurnal Kesmas* 10 (3): 74-81.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan edisi Revisi*. Jakarta Rineka Cipta
- Potter, PA dan Perry A.G. 2012. *Fundamental of Nursing*. Jakarta : EGC
- Provinsi Sulawesi Utara. *Angka Kejadian di Sulawesi Utara: Update tanggal 27 Juli 2021*. (Online) (Corona.sulutprov.go.id/data. Diakses pada tanggal 27 Juli 2021).
- Rompas, HPD., Maramis FRR dan Rumayar AA. 2021. Gambaran Perilaku Masyarakat terhadap Pencegahan Covid-19 di Kelurahan Talikuran Barat Kecamatan Kawangkoan Utara. *Jurnal Kesmas* 10 (3): 51-56.
- Syadidurrahmah F, Muntahaya F, Islamiyah SZ, Fitriani TA, Nisa H. 2020. Perilaku Physical Distancing Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada Masa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior* (Online) 2 (1): 29-37. (<http://journal.fkm.ui.ac.id/ppk/article/view/4004/991> diakses 15 Agustus 2020)
- Utami, RA., Mose, RE dan Martini, M. 2020. Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19 di DKI Jakarta. *Jurnal Kesehatan Holistic* 4(2): 68-77
- WHO. 2020. Corona Virus Disease (Covid 19) Dashboard. <https://covid19.who.int>. Diakses pada tanggal 27 Juli 2021.
- Yanti NPED, Nugraha IMAP, Wisnawa GA, Agustina NPD dan Diantari NPA. 2020. Gambaran Pengetahuan Masyarakat tentang Covid 19 dan Perilaku Masyarakat di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa* 8 (3): 485-490.
- Yuliana. 2020. Corona Virus Desease (Covid-19): Sebuah Tinjauan Literatur. *Wellnes and Healthy Magazine* 2 (1): 187-192.